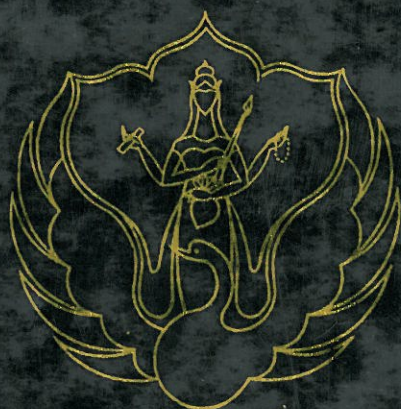


**PIKSEL SEBAGAI METAFOR “TIRAI” TERHADAP
MASYARAKAT URBAN**



KARYA SENI

Diajukan Oleh:

Iwan Setiawan

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**PIKSEL SEBAGAI METAFOR “TIRAI” TERHADAP
MASYARAKAT URBAN**



KARYA SENI

Diajukan Oleh:

Iwan Setiawan

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

PIKSEL SEBAGAI METAFOR “TIRAI” TERHADAP MASYARAKAT URBAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3361/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	7-8-2010



KARYA SENI

Diajukan Oleh:

**Iwan Setiawan
NIM 0311596021**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010**

Tugas Akhir karya seni berjudul:

PIKSEL SEBAGAI METAFORA TIRAI TERHADAP MASYARAKAT URBAN diajukan oleh Iwan setiawan, NIM 0311596021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Subroto Sm., M.Hum.
NIP 19460323 167108 1001

Pembimbing II/ Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP 19760510 200112 2001

Cognate/ Anggota




Drs. Ing. Hening Swasono Ph., M.Sn.
NIP 19581229 198703 1002

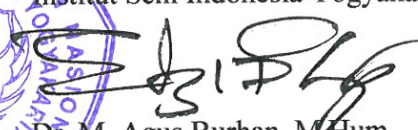
Ketua Jurusan Seni Murni /Ketua
Program Studi/ Ketua/ Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum.
NIP 19490613 197412 2001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP 19600408 198601 1001

²⁸ TUHAN akan menghajar engkau dengan kegilaan, kebutaan dan kehilangan akal,

²⁹ sehingga engkau meraba-raba pada waktu tengah hari, seperti seorang buta meraba-raba di dalam gelap;

...
³⁴ Engkau akan menjadi gila karena apa yang dilihat matamu.

(Firman Allah, Ulangan 28, Kutuk, ayat 28, 29, dan 34)

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya, dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

QS. Al Jasiyah:23

Kupersembahkan
untuk ema'dan bapakku tercinta...

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah, Sang Pengatur semesta Alam, Tuhan-Nya Abraham, Musa, Yesus, Muhammad dan Tuhan kita semua yang yakin akan ketetapan yang dibawa melalui para utusan-Nya. Nikmat kasih sayang berupa energi yang dapat menggerakkan otak penulis, hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Sungguh suatu yang luar biasa bagi penulis, untuk menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Mengingat hasil proses kreatif ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis ingin sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan melibatkan diri untuk membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, kepada:

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
2. Bapak Drs. Subroto Sm., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II
4. Ibu Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni
5. Bapak Wiyono, S. Sn. selaku Dosen Wali
6. Bapak dan Ema' atas doa dan motivasinya.
7. Abang Entong, yang senantiasa terlibat memikirkan diriku. Kakakku Adi, Usup, beserta adik-adikku tercinta Ajat, Emus, Ubay, dan Opie.
8. Seluruh saudaraku, keponakanku di Pekayon.

9. Pada kawan Kiky Artisick atas motivasinya, Dudut atas spanramnya; Sobirin, Coky dan Ucok, atas segala ruang kritisnya; Andres, dengan semangat pendidikannya, Doger Kepala suku Warni, atas buku-bukunya; Warni *community* untuk spiritnya, Adil, wahid, Hizkia, Dedi, Asih, Santo Phaul/Brhonto Sutedjo, teman-teman Gotri 03, dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Seluruh Jajaran Dosen Pengampu Studi Seni Rupa Murni dan seluruh karyawan.
11. Terakhir, penulis ucapkan terimakasih kepada para Dosen Pembimbing atas ruang waktu dan motivasi untuk memberikan sesuatu yang terbaik kepada siswanya, hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, namun penulis sadari masih banyak kekurangan dalam berkarya dan penulisan.
- Demikian, akhir kata semoga semua yang terkait dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari tuhan, dan apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2010

Penulis,

Iwan Setiawan

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Bentuk/ Wujud	12
C. Konsep Penyajian.....	17
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	19
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	19
C. Teknik.....	20
D. Tahap-Tahap Perwujudan.....	21

BAB IV. TINJAUAN KARYA	27
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Otak Manusia.....	4
Gambar. 2. Salvador Dali, <i>A Couple with Their Heads Full of Clouds</i> , 1936,	14
Gambar. 3. Dede Eri Supria, <i>Dongkrak Nasib</i> ,	15
Gambar. 4. Salvador Dali, <i>Portrait Of Abraham Lincoln</i> , 1976,	15
Gambar. 5. Piet Mondrian, <i>Compositie Dombord</i> , 1919.....	16
Gambar. 6. Victor Vasarely, <i>The Illusionist</i>	16
Gambar. 7. Lukisan bentuk rubik.....	17
Gambar. 8. Lukisan bentuk gelas.....	18
Gambar. 9. Lukisan bentuk Simbol Plus.....	18
Gambar. 10. Bahan dan Alat.....	20
Gambar. 11. Persiapan Kanvas.....	23
Gambar. 12. Pemindahan Sketsa ke kanvas.....	25
Gambar. 13. Proses tahap Sketsa.....	25
Gambar. 14. Proses pewarnaan global.....	26
Gambar. 15. <i>Finishing</i>	26
Gambar. 16. TA#1. <i>Imajinasi yang Hilang</i> , 2009.....	28
Gambar. 17. TA#2. <i>Live Style</i> , 2009.....	29
Gambar. 18. TA#3. <i>Minimalis</i> , 2009.....	30
Gambar. 19. TA#4. <i>Menu Hari Ini</i> , 2009.....	31
Gambar. 20. TA#5. <i>Urbanisasi Massal</i> , 2009.....	32
Gambar. 21. TA#6. <i>Open Your Eye</i> , 2009.....	33

Gambar. 22. TA#7. <i>Spirit #1</i> , 2009.....	34
Gambar. 23. TA#8. <i>Spirit #2</i> , 2009.....	35
Gambar. 24. TA#9. <i>Rekonstruksi Diri</i> , 2009.....	36
Gambar. 25. TA#10. <i>Kehilangan Identitas</i> , 2010.....	37
Gambar. 26. TA#11. <i>Idola</i> , 2010.....	38
Gambar. 27. TA#12. <i>Kamufase</i> , 2010.....	39
Gambar. 28. TA#13. <i>Al Fatiha</i> , 2010.....	40
Gambar. 29. TA#14. <i>Egosentris</i> , 2010.....	41
Gambar. 30. TA#15. <i>No Problem</i> , 2010.....	42
Gambar. 31. TA#16. <i>Konsumerisme</i> , 2010.....	43
Gambar. 31. TA#17. <i>Help Me</i> , 2010.....	44
Gambar. 31. TA#18. <i>Retrospeksi</i> , 2010.....	45
Gambar. 31. TA#19. <i>Bukan Klise</i> , 2010.....	46
Gambar. 31. TA#20. <i>Self Portrait</i> , 2010.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Penulis.....	54
B. Biodata	54
C. Situasi Pameran	56
D. Katalog Pameran TA	58



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seiring dengan berputarnya roda kehidupan, di situ pula sedang membangun suatu kebudayaan yang luhur, di sisi lain ada kekhawatiran bahwa kebudayaan yang luhur itu nantinya lenyap dalam proses pembangunan kebudayaan tersebut. Seperti halnya kebudayaan dimana pun, senantiasa mengalami benturan, pergeseran, dan perubahan. Selama pendukungnya masih ada kekhawatiran tersebut bisa di kurangi. Mengutip pendapat Supardi Joko Damono dalam buku *Lifestyle Ecstasy* kebudayaan Pop dalam masyarakat komoditas Indonesia bahwa:

Semua telah membuktikan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menjadi pendukung lebih dari satu kebudayaan, manusia bisa bergerak dari satu kebudayaan ke kebudayaan lain dengan bebas, seperti halnya dengan “mudah” kita beralih dari satu bahasa ke bahasa yang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹

Untuk menyikapi itu, perlu adanya suatu perubahan dalam sikap pasif dari dalam diri, karena sudah dari dahulu masyarakat bersinggungan dengan kebudayaan lain, tidak mungkin suatu kebudayaan berkembang sendiri tanpa bersinggungan dengan budaya lain. Masyarakat harus aktif mencari sisi baik dan bisa memanfaatkan dari kebudayaan asing tersebut.

Fenomena perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang selalu menemukan inovasi baru, hingga akhirnya manusia konsumtif di nina bobokan otaknya. Manusia pada saat ini sudah ketergantungan dengan media elektronika

¹ Supardi Djoko Damono, *Lifestyle Ecstasy Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 1997) p. 4

visual. Pelbagai aktivitas dalam kehidupan ini didominasi oleh pelbagai relasi penglihatan dari pada pendengaran dan perabaan. Layar merupakan elemen terpenting karena hampir setiap manusia pada saat ini menggantungkan diri pada keberadaan layar, dari Politik, ekonomi, pendidikan, industri, hiburan, kejahatan, seksual dan spiritual, itu semua membutuhkan layar.

Dalam dunia elektronika khususnya, ada elemen terpenting dari layar tersebut. Tercipta dari ribuan sel yang peka dengan cahaya yaitu Piksel. Suatu elemen terkecil dari citra digital yang dapat dilihat mata, sensor citra secara fisik(dua dimensi). Ketika suatu gambar atau visual yang terdapat pada layar, kemudian jika gambar tersebut diperbesar yang muncul pada layar hanya pecahan atau kumpulan warna. Hal ini menjadi ketertarikan dan merangsang penulis untuk di jadikan inspirasi dalam proses berkarya.

Adapun gagasan awal mula terciptanya ide penciptaan berawal dari hobby penulis yang sering nonton berbagai macam jenis film. Drama, komedi, *action* dan kartun tersusun rapi terkoleksi di dalam lemari dengan format bentuk DVD (*digital versatile disc*) atau CD (*compact disc*). Seiring dengan berputarnya waktu, sebenarnya peristiwa ini mungkin sering terjadi dalam kehidupan penulis, tetapi sering kurang disadari jika peristiwa tersebut menarik untuk dijadikan sumber inspirasi dalam berkarya.

Berawal pada tahun 2007 penulis mulai menyadari ketika itu, penulis ingin menonton salah satu koleksi film. Kemudian mungkin sudah terlalu lama atau mungkin rusak karena sering di putar. Ketika CD atau DVD tersebut dipaksakan untuk diputar maka akan menghadirkan pecahan-pecahan piksel yang tidak

beraturan. Bagi penulis peristiwa tersebut menarik untuk direpresentasikan ke dalam karya lukisan. Karena dibalik piksel tersebut ada sesuatu yang tersembunyi dan rasa ingin tahu yang lebih tentang kebenaran yang terjadi yang ada di balik piksel tersebut.

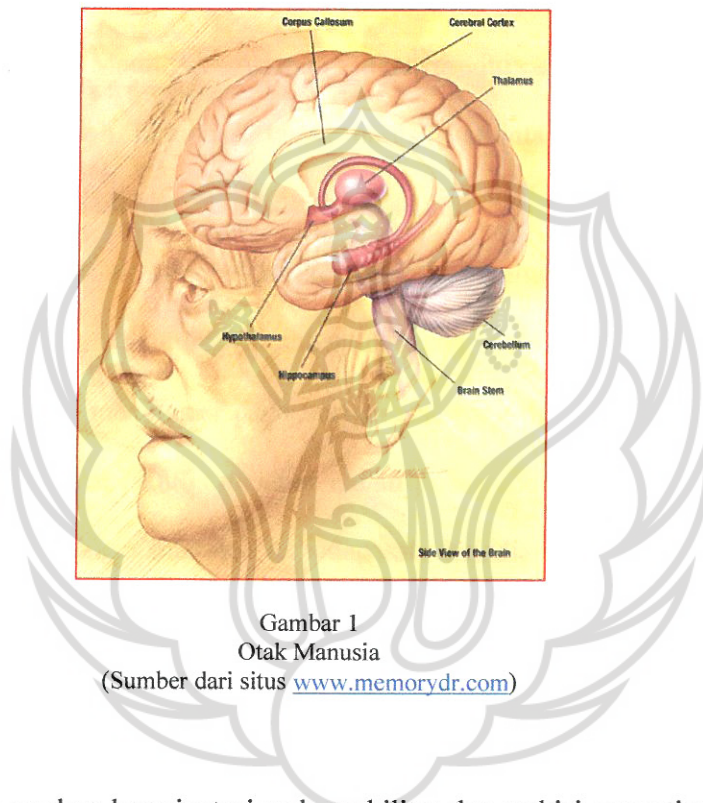
Hubungan kenapa penulis mengangkat tema dengan latar belakang masyarakat urban? Mungkin kedekatan penulis dari kecil hingga sekarang ini dengan para perantau dari berbagai macam suku, daerah dan pulau yang mencoba mengadu nasib di ibu kota. Kebetulan rumah penulis letaknya tidak jauh dari kota Jakarta, tepatnya perbatasan antara Jawa Barat dan Jakarta yaitu Bekasi. Kota yang mempunyai banyak julukan antara lain kota Patriot, kota tidur, kota industri dan kota kriminal.

Modernitas diartikan sebagai produk kreativitas umat manusia. Oleh karena itu, sebagai produk kreativitas modernitas sebenarnya bersumber pada “Penguasa tunggal “ di bumi yang terletak pada komponen otak manusia yang sangat kecil yang disebut Nafsu, yang memandang bahwa seolah tidak ada lagi kehidupan lain bagi generasi selanjutnya, yang dapat mengeksplorasi Alam semesta. Tidak adanya pengontrolan diri agar seimbang antara manusia dengan alam sekitarnya, terutama bumi yang merupakan tempat tinggal mereka. Secara tidak langsung ia juga telah melakukan eksploitasi terhadap dirinya sendiri. Muhammad SAW dalam Haditsnya mengatakan:

Ketahuilah oleh kalian, bahwa didalam jasad ada segumpal daging Lunak. Apabila daging itu baik, maka baiklah seluruh jasad. Apabila daging itu buruk, maka buruklah seluruh jasad. Itulah Otak.²

² Ahmad Sunarto, *Mutiara Hadits Bukhori-Muslim* (Surabaya: Karya Agung) p.205

Ketika egosentris seseorang semakin subur, ini memancing nafsu untuk terus mengasah dahaga terhadap apa yang telah dicapai. Dapat 1 karung ingin 2 karung. Dapat 2 Kg berambisi ingin dapat 4Kg, dapat 1 istri, ingin tak terbatas. Semakin mendapat yang diinginkannya, semakin merasa kurang. Bagaikan meminum air laut. Semakin diminum bertambah haus.



Gambar 1
Otak Manusia
(Sumber dari situs www.memorydr.com)

Manusia modern berorientasi pada mobilitas dan ambisi yang tinggi, aktif secara teoritis maupun praksis dalam persoalan-persoalan politik, bebas dari otoritas tradisi dan percaya akan akan kemampuan iptek dan capaian hasilnya. Lebih lanjut lagi manusia bahwa manusia modern dapat dibangun melalui pendidikan dan hidup dalam lingkungan industri.

Lahirnya era Modern yang sangat beriringan dengan menurunnya wibawa agama, di hadapan manusia agama di era modern ini telah menjadi milik kakek

dan nenek saja yang mungkin sudah kangen akan harumnya bau tanah. Penyembahan pada saat ini di seluruh belahan bumi yang ada di timur maupun barat bertitik pada satu titik fokus dua sisi mata uang sebagai tuhan yang kudus, yang dapat menggerakkan manusia dari berbagai macam pelosok negeri dalam ruang kecil “ desa “ menuju suatu kota yang beranggapan di kota dapat merubah strata sosialnya, hal ini biasa terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang. Menurut Nurkholis Madjid : Adapun manusia itu sendiri merasa dapat menyelesaikan masalah hidupnya tanpa harus meminta “ petunjuk “ yang dianggap klenik kepada tuhan³

Kehidupan sosial merupakan kesatuan komunitas dari individu satu dengan yang lainnya, kemudian membentuk ruang dalam artian masyarakat. Penulis dalam hal ini membatasi pada masyarakat yang dekat dan nampak oleh penulis, dan keberadaan penulis melebur dalam pola pikir masyarakat sehingga penulis merasakan adanya interaksi terhadap satu kejadian atau fenomena yang ada di sekitar masyarakat.

Aspek-aspek masalah kehidupan yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik dan budaya tersebut berdampak psikologis pada diri penulis, ada perasaan marah, iba, mengharukan, menakutkan dan lain sebagainya. Perasaan tersebut senantiasa menteror diri penulis dalam berbagai suasana yang kadang menyesak nafas. Suatu misal adanya data sosial seperti pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas, palacuran, menghalalkan segala cara demi kepuasan pribadi atau kelompok dan lain-lain. Ketertarikan penulis mengangkat tema ini

³ Nurcholis Madjid dalam Cecep Sumarna, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan kemodernan*, (Bandung: Benang Merah Press) P.450

karena sering melihat fenomena dan merasakan perilaku masyarakat urban yang aneh, konyol, tragis, lucu, dan *absurd* sebagai upaya dalam mencapai tujuan hidup. Contoh kasus yang sekarang yang marak terlihat di stasiun televisi swasta, yang menayangkan acara Audisi menyanyi yang menjanjikan jika pemenang lomba tersebut akan diorbitkan menjadi penyanyi terkenal, hadiah uang dengan nominal yang besar dan lain sebagainya.

Fenomena ini banyak menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai dengan orang lanjut usia, bahkan anak dan orang tua berduet menyanyi dengan menggunakan kostum yang bertolak belakang. Seorang ibu memakai pakaian rapi, sopan dan berjilbab dengan anaknya yang memakai pakaian serba minimalis. Mirisnya anak tersebut tidak mengerti dengan syair yang dinyanyikan karena syair tersebut dinyanyikan untuk orang dewasa. Perilaku yang terlihat ganjil ini merupakan realitas yang kadang tidak disadari dan tidak diperhatikan manusia, namun ada di sekitar kita bahkan kita sendiri yang melakukan. Kenyataan yang demikian itu, menimbulkan kegelisahan yang semakin lama mengendap di alam bawah sadar penulis. Endapan kegelisahan itu menimbulkan berbagai macam pertanyaan dalam diri, hingga akhirnya timbul ide untuk mengangkat tema tersebut untuk dijadikan Tugas Akhir ini.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana penulis memetaforkan piksel sebagai tirai ke dalam lukisan Terhadap Masyarakat Urban?
2. Melalui medium apa saja tema tersebut diwujudkan?

3. Bentuk-bentuk seperti apakah yang menggambarkan cara pandang penulis terhadap masyarakat Urban?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mempresentasikan kondisi masyarakat urban secara lebih jelas lagi.
2. Merefleksikan kesadaran diri sendiri dalam kaitan dengan masyarakat.
3. Mengajak masyarakat untuk bersikap kritis dan peduli dengan lingkungan yang ada di sekeliling.

Manfaat:

1. Memicu ketertarikan penulis dalam menelusuri persoalan Masyarakat Urban secara cermat dan lebih dalam.
2. Penulis dapat belajar merefleksikan diri untuk lebih kritis, peka dan lebih bersungguh-sungguh dalam memandang serta mengambil sikap pada setiap masalah.

D. Makna Judul

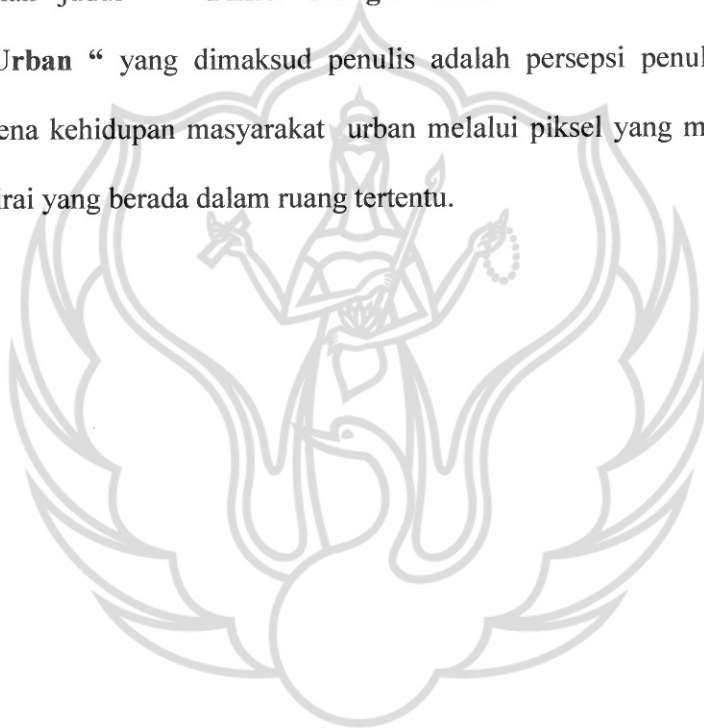
Untuk menghindari salah tafsir terhadap judul penulis yaitu: **Piksel sebagai metafora “ Tirai” terhadap Masyarakat Urban**, maka perlu diberikan pengertian kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut.

Piksel : Titik-titik pada monitor atau grafik hasil pemindaian atau sebuah program yang membentuk sebuah citra.⁴
 unsur gambar atau representasi sebuah titik terkecil dalam sebuah gambar grafis yang dihitung per *inci*.⁵

⁴ Fathul Wahid, *Kamus Istilah Teknologi Informasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) p. 220

- Metafora** : Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.⁶
- Tirai** : Kain penutup pintu (jendela dsb).⁷
- Masyarakat** : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama⁸.
- Urban** : Berkenaan dengan kota; bersifat kekotaan⁹

Pengertian judul “ **Piksel sebagai Metafor “ Tirai” terhadap Masyarakat Urban** “ yang dimaksud penulis adalah persepsi penulis dalam melihat fenomena kehidupan masyarakat urban melalui piksel yang merupakan metafora dari tirai yang berada dalam ruang tertentu.



⁵ www. wikipedia.com (diakses penulis pada tanggal 10 mei 2010, jam12.05 WIB)

⁶ Hasan Alwi dkk, Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) p.739

⁷ *Ibid*, p.1199

⁸ *Ibid*, p. 721

⁹ *Ibid*. p.1252